

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA). Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu sejauh mana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Indofarma (Persero) Tbk.

PT Indofarma (Persero) Tbk. adalah salah satu perusahaan farmasi tertua di Indonesia, yang didirikan pada tahun 1918 di Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda. Pada awalnya, perusahaan ini hanya memproduksi beberapa jenis salep dan perban kasa. Kemudian, pada tahun 1931, unit produksinya dipindahkan ke Manggarai dan dikenal sebagai “Pabrik Obat Manggarai”, dengan penambahan produksi tablet dan injeksi ke dalam produknya.

Selama Perang Dunia II pada tahun 1942, PT Indofarma sempat berada di bawah kendali Pemerintah Jepang di bawah pimpinan Takena Pharmaceutical. Namun, setelah perang berakhir pada tahun 1950, perusahaan ini kembali dikelola oleh Pemerintah Indonesia di bawah Departemen Kesehatan. Seiring waktu, peran perusahaan menjadi semakin penting dalam memproduksi obat esensial bagi industri farmasi dan Kesehatan di Indonesia.

Pada 11 Juli 1981, status perusahaan resmi berubah menjadi badan hukum Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Kemudian, pada tahun 1988 perusahaan mendirikan pabrik baru dengan luas 20 hektar yang berlokasi di Cibitung, Bekasi, Jawa Barat. Lalu pada tahun 1991, seluruh kegiatan produksi dipindahkan ke pabrik tersebut. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.34 tahun 1995, status perusahaan diubah menjadi PT Indofarma (Persero) pada tahun 1996.

PT Indofarma mendapatkan sertifikasi ISO 9001:1994 pada tahun 2000 dan terus memperbarui sertifikasi ini secara berkala. Pada tahun yang sama, perusahaan mendirikan anak perusahaan bernama PT Indofarma Global Medika (IGM), yang mengelola distribusi produk farmasi dengan tingkat kepemilikan 99,99%. Hingga akhir tahun 2018, IGM telah memiliki 29 kantor cabang dan berhasil meraih sertifikasi ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007.

Indofarma mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia. (BEI) pada 17 April 2001 dengan kode saham "TNAF", dan status perusahaan berubah menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk. Pada tahun 2012, perusahaan memperluas pusat keuntungan melalui komersialisasi Indomach, yaitu unit usaha yang bergerak di bidang produksi mesin produksi untuk industri farmasi. Indofarma juga mendirikan PT Farmalab Indoutama melalui IGM pada tahun 2013 yang bergerak dalam bidang pengujian ekivalensi bio dan klinis.

Perusahaan terus berkomitmen untuk meningkatkan standar kualitas dengan mendapatkan berbagai sertifikasi, seperti ISO 9001:2008 pada tahun 2015, dan sertifikat CPOTB dan BPOM RI untuk berbagai jenis produk , termasuk tablet,

kapsul, serbuk, efervesen dan cairan obat dalam. Pada tahun 2017, Indofarma mendapatkan sertikat halal dari LPPOM MUI untuk produk suplemen dan makanan, serta sertifikasi untuk Sistem Jaminan Halal dengan kategori cukup.

Perusahaan memiliki lebih dari 231 izin edar obat hingga tahun 2018, yang terdiri dari obat generic, *branded ethical*, obat keras (OTC) dan alat Kesehatan. Pada tahun yang sama, Indofarma juga melakukan perubahan visi, misi, identitas perusahaan dan nilai korporat untuk menyelaraskan dengan cita-cita menjadi penyedia layanan healthcare yang terpercaya. Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) melalui sistem SAP yang terintegrasi juga dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Indofarma merupakan anggota dari beberapa organisasi penting, yaitu Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi), Gabungan Perusahaan Alat Kesehatan dan Laboratorium (GAKESLAB), serta Kamar Dagang dan Industri (KADIN). Keanggotaan ini memungkinkan Indofarma untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam regulasi dan mendapatkan akses komunikasi serta konsultasi berkaitan dengan produksi, distribusi dan layanan di bidang obat-obatan dan alat kesehatan.

Hingga saat ini, Indofarma tetap berperan sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang aktif mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan untuk masyarakat. Kantor pusat perusahaan. Berlokasi di Jl. Indofarma No. 1, Gandasari, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat.

3.1.2 Visi dan Misi PT Indofarma (Persero) Tbk.

Visi:

“Menjadi Perusahaan Healthcare Indonesia Pilihan Utama yang Berskala Global”.

Misi:

1. Kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang Kesehatan.
2. Kami memiliki nilai tambah melalui proses bisnis yang terintegrasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi modern.
3. Kami menjamin ketersediaan produk yang berkualitas, lengkap dan terjangkau secara konsisten.
4. Kami berjuang dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

3.1.3 Logo PT Indofarma (Persero) Tbk.



Gambar 3. 1 Logo PT Indofarma (Persero) Tbk.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Syahza (2021: 24) penelitian verifikatif adalah penelitian yang mencari hubungan sebab-akibat dan digunakan untuk menguji teori dengan hipotesis. Menurut Sugiyono (2018: 93) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada data yang nyata, berupa angka-angka

yang dianalisis menggunakan statistic, data ini digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dan menghasilkan kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA). Terdiri dari dua variabel bebas (Independen) dan satu variabel terikat (Dependen). Adapun variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio</i> (X₁)	Menunjukkan perbandingan antara Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar, yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT Indofarma (Persero) Tbk membayar utang jangka pendeknya.	$\frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X₂)	Menunjukkan perbandingan antara Total Utang terhadap Total Aktiva yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset PT Indofarma (Persero) Tbk. di biayai oleh utang	$\frac{Total Utang}{Total Aktiva} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Inventory Turnover (X₃)</i>	Merupakan rasio yang menggambarkan seberapa sering barang persediaan diperbarui atau terjual dalam satu periode tertentu pada PT Indofarma (Persero) Tbk.	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata – Rata}}$	Kali	Rasio
<i>Return on Asset (Y)</i>	Digunakan untuk mengukur kemampuan PT Indofarma (Persero) Tbk. menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018: 476) Studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari berbagai dokumen seperti tulisan, buku, angka, laporan atau keterangan lain yang mendukung penelitian. Data penelitian ini bersumber dari *Annual Report* pada PT Indofarma (Persero) Tbk. selama periode 2014-2023 yang dipublikasikan oleh PT Indofarma (Persero) Tbk. melalui website (www.indofarma.id). Data yang digunakan oleh peneliti yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Asset*.

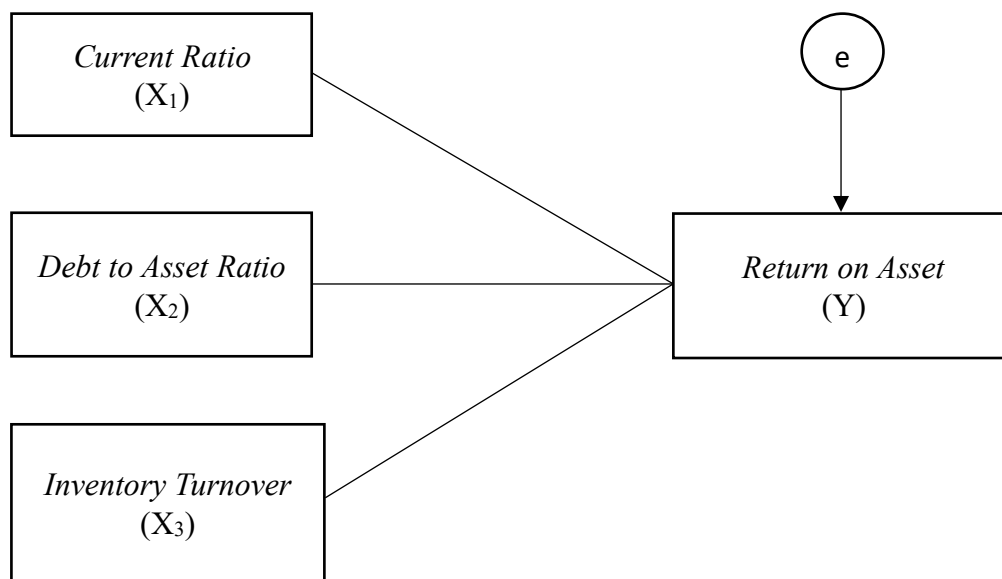
3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data deret waktu atau *time series*, yang merupakan jenis data yang dikumpulkan dalam rentang waktu tertentu secara berurutan. Jenis data ini memberikan informasi mengenai perubahan variabel-variabel penelitian dari waktu ke waktu. Data ini relevan untuk menganalisis variabel penelitian termasuk *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA) yang berasal dari perusahaan PT Indofarma (Persero) Tbk. Data yang digunakan mencakup periode waktu yang cukup panjang, yaitu dari tahun 2014 hingga 2023, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja perusahaan dalam jangka waktu tersebut.

Selain itu, penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang tidak secara langsung dihasilkan oleh peneliti, melainkan berasal dari dokumen atau sumber lain yang telah ada sebelumnya. Menurut Suliyanto (2018:156), data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui penelitian terdahulu atau dokumen lain yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *Annual Report* yang telah dipublikasikan oleh PT Indofarma (Persero) Tbk. data tersebut diakses melalui situs resmi perusahaan yaitu www.indofarma.id. Penggunaan data sekunder ini memungkinkan peneliti untuk mengakses data yang valid dan terpercaya terkait kinerja keuangan perusahaan selama periode yang telah ditentukan, tanpa harus mengumpulkan data secara langsung dari lapangan.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian dengan indicator setiap variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas *Current Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), *Inventory Turnover* (X_3) dan variabel terikat *Return On Assets* (Y) adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk. maka penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018:66) analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan

angka lainnya untuk mencapai kesimpulan tentang posisi dan kondisi keuangan pada periode tertentu. Data keuangan yang diperoleh nantinya akan diolah menggunakan rumus berikut:

1. *Current Ratio* (CR)

Perhitungan *Current Ratio* (CR) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Kasmir 2018:136)

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Perhitungan *Current Ratio* (CR) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2018:156)

3. *Inventory Turnover* (ITO)

Perhitungan *Current Ratio* (CR) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata – Rata}}$$

(Kasmir, 2018:180)

4. *Return On Assets* (ROA)

Perhitungan *Current Ratio* (CR) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2018:202)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa hasil koefisien regresi yang dihasilkan konsisten dan akurat. Uji ini bertujuan untuk memastikan data sudah memenuhi beberapa syarat, seperti normalitas, tidak adanya multikolinearitas, autokorasi, heteroskedastisitas dan linearitas. Jika semua syarat terpenuhi, maka analisis regresi linear dapat dilakukan dengan lebih tepat dan hasilnya dapat dipercaya.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual dalam model memiliki distribusi normal atau tidak. Maka dari itu, data dalam penelitian diperlukan pengujian uji normalitas data. Hal ini penting diperhatikan karena jika data tidak berdistribusi normal maka tidak dapat digunakan untuk penelitian dengan alat uji tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika angka pada tabel lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $\alpha > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka pada tabel lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $\alpha < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013:154) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk memastikan ada tidaknya korelasi atau hubungan di antara variabel tersebut. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak memiliki korelasi antara variabel bebas (independent). Cara untuk mengetahuinya dengan menggunakan nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ maka dapat diartikan pada penelitian tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai $(VIF) > 10$ dan $tolerance < 0,10$ maka dapat diartikan pada penelitian terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan varians residual antar pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual sama (homoskedastisitas), model dianggap baik. Sebaliknya, jika varians berbeda (heteroskedastisitas), model kurang efisien. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan metode Uji Glejser. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Significance* (Sig) (2-tailed) $> 0,05$, artinya tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Significance* (Sig) (2-tailed) $< 0,05$, artinya ada heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:107) uji autokorelasi adalah uji korelasi antara suatu periode (t) dengan periode lainnya ($t-1$). Penelitian dilakukan secara tersusun dalam serangkaian waktu (*time series*), sehingga muncul autokorelasi atau tidak. Salah satu metode pengujian yang digunakan jika menggunakan SPSS untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah menggunakan metode Uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* dapat digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya gejala autokorelasi dengan kriteria *Durbin Watson* (DW), dL yaitu batas bawah (*lower bound*) dan dU yaitu batas atas (*upper bound*) sebagai berikut :

- a. Jika $DW < dL$ maka terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $DW > (4 - dL)$ maka terdapat autokorelasi negatif.
- c. Jika $dL < \text{nilai } DW < dU$ maka tidak dapat mengambil kesimpulan.
- d. Jika $dU < \text{nilai } DW < (4 - dL)$ maka tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2013:159) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan itu sudah benar atau tidak. Model regresi dianggap memenuhi syarat jika terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menguji linearitas, dapat digunakan Uji Ramsey dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, artinya terdapat hubungan linear antar variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, artinya tidak hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan kerangka statistik yang diterapkan dalam konteks penelitian ini. Analisis ini mempertimbangkan korelasi linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiono (2017:275) tujuan dari analisis regresi linier berganda yaitu untuk meramalkan variasi dalam variabel dependen melalui penyesuaian nilai variabel independen yang bertindak sebagai faktor prediksi. Analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA).

3.4.3.1 Persamaan Regresi

Analisis ini bertujuan untuk membuat suatu persamaan berdasarkan hubungan antara variabel dan menggunakannya untuk membuat prediksi. Persamaan model analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Assets* (ROA)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)

b_2 = Koefisien Regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR)

b_3 = Koefisien Regresi *Inventory Turnover* (ITO)

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X_3 = *Inventory Turnover* (ITO)

e = *Error Terms* (Variabel Gangguan)

3.4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-Square (R^2) pada tabel Model Summary yang berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai R-Square (R^2), semakin baik variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R-Square (R^2) semakin kecil, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas semakin tidak cocok menjelaskan variabel terikat.

3.4.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diawali dengan penetapan hipotesis operasional, dilanjutkan dengan menentukan tingkat signifikansi dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji kesesuaian model bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas berperan sebagai prediktor bagi variabel terikat. Jika nilai signifikasansi F (Sig) < ($\alpha = 0,05$), maka model regresi dianggap valid dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Inventory Turnover* (ITO) tidak terbukti layak sebagai

prediktor dari *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ Artinya *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Inventory Turnover* (ITO) terbukti layak sebagai prediktor *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

$H_{01} : \rho = 0$ Artinya *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ Artinya *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Artinya *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{03} : \rho = 0$ Artinya *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{a3} : \rho \neq 0$ Artinya *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

Adapun Kriteria pengambilan keputusan Uji T sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis dan pengujian dalam penelitian ini. Proses analisis dilakukan untuk menilai apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan menggunakan program SPSS versi 27 sebagai alat bantu untuk melakukan perhitungan, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan tepat.